

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peninggalan sejarah dan cagar budaya mempunyai peranan penting dalam perkembangan sejarah suatu kota maupun negara. Melalui peninggalan sejarah dan cagar budaya banyak hal yang dapat dipelajari dan dipahami bagaimana suatu peristiwa sejarah bisa terjadi. Peninggalan bersejarah merupakan bukti dari suatu kegiatan masyarakat pada masa lampau atau merupakan suatu bukti tentang perkembangan suatu budaya yang ada sampai sekarang. Masuknya suku bangsa asing seperti Cina, Arab, India serta masa perkembangan kolonialisme yang sangat signifikan di Sumatera Utara, membuat daerah ini memiliki banyak peninggalan bersejarah yang harus tetap di jaga agar nilai-nilai historisnya dapat dipahami.

Sejarah perkembangan perkebunan di Indonesia, tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme dan modernisasi. Sebagai sistem perekonomian pertanian baru, sistem perkebunan telah memperkenalkan berbagai pembaharuan dalam sistem perekonomian pertanian yang membawa dampak perubahan penting terhadap kehidupan masyarakat jajahan atau negara-negara berkembang. Perkebunan pada awal perkembangannya hadir sebagai sistem perekonomian baru yang semula belum dikenal, yaitu sistem perekonomian komersial (*commercial agriculture*) yang bercorak kolonial.

Pelaksanaan sistem perkebunan dimulai dengan melalui pembukaan penanaman modal dan teknologi dari luar, dan memanfaatkan tanah dan tenaga kerja yang tersedia di daerah jajahan. Secara Topografis, perkebunan sering dibangun di daerah yang subur, baik yang ada di daerah dataran rendah maupun yang ada di dataran tinggi. Kehadiran perkebunan dianggap telah menciptakan komunitas sektor perekonomian modern yang berorientasi ekspor dan pasaran dunia. Pendirian perkebunan di negara-negara jajahan atau berkembang sering diikuti dengan kecenderungan pengambilalihan tanah-tanah milik penduduk pribumi. Perkebunan sebagai perusahaan komersial biasanya dikelola oleh maskapai asing dan berorientasi pada kepentingan negara-negara besar yang menjadi tempat pemasaran barang produksinya. Deli Maatschappij merupakan jejak sejarah masa kolonialisme yang sangat terkenal di Sumatera Utara.

Tembakau merupakan produk yang paling menguntungkan di pasar Eropa. Deli Maatschappij merupakan perusahaan dagang Belanda yang mengutamakan perhatiannya pada tembakau dan sepanjang sejarahnya ia merupakan penghasil tembakau gulung terkenal di Sumatera Timur bahkan sampai ke negara-negara Eropa dengan nama Tembakau Deli. Deli Maatschappij tersebar ke seluruh Deli, Serdang dan Langkat. Latar belakang utama terbentuknya Deli Maatschappij karena J.Nienhuys berhasil menghasilkan tembakau dengan cita rasa yang khas sehingga dapat diterima oleh penikmat tembakau di Eropa. Dengan demikian J.Nienhuys berhasil mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan berhasil menarik para pemodal Belanda untuk bergabung dengannya. Karena banyaknya keuntungan yang diperoleh, perusahaan dagang Belanda ini banyak membuat

gudang-gudang sebagai tempat penyimpanan dan pengeringan sementara tembakau yang diterima dalam tiga musim berurutan. Setelah itu gudang-gudang tersebut dibongkar. Beberapa dari kayu-kayu itu akan dipakai lagi dalam pembangunan serangkaian gudang berikutnya, tetapi atap-atap nipahnya dibakar.

Setiap *onderneming* mempunyai gedung-gedung tetap untuk pengsortiran, peragian, pengepakan, dan penyimpanan tembakau. Berbagai fasilitas telah dibangun oleh Belanda untuk kepentingan perkebunan. Gedung-gedung tetap ini merupakan bagian dari suatu kompleks bangunan-bangunan permanen, dikenal sebagai emplasemen, juga terdiri dari rumah-rumah para anggota staff, sebuah gedung kantor administratif, sebuah toko yang biasanya dikelola oleh orang Cina, bengkel, dan bedeng-bedeng tempat tinggal bagi keluarga buruh, serta pembuatan rel kereta api.

Semakin berkembangnya tembakau dari Deli Maatschappij, dibentuklah perusahaan kereta api yaitu Deli Spoorweg Maatschappij. Rel kereta api saat itu juga dibangun sebagai sarana transportasi perkebunan. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Tengku Luckman Sinar (2011:61) “perkembangan yang sangat pesat dari penanaman tembakau sejak abad ke-19 menyebabkan dibangunnya perusahaan kereta api Deli, agar transportasi lebih cepat dan tidak terganggu lumpur-lumpur dijalanan ketika musim hujan datang”.

Banyaknya sarana yang telah di bangun oleh Belanda, sebagian besar hanya untuk kepentingan perkebunan saja, para buruh perkebunan hanya mendapatkan fasilitas yang minim. Rumah buruh jauh berbeda dengan rumah para staff perkebunan, mungkin ini untuk menunjukkan kelas sosial antara para staff

dengan buruh. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Sartono dan Djoko Suryo (1991:9) “Secara struktural di perkebunan terdapat dua lapisan sosial, yaitu lapisan asing dan lapisan pribumi. Golongan pertama menempati jabatan teras dengan pendapatan tinggi, seperti jabatan pimpinan, staf pengelola, administrator, dan tenaga spesialis. Golongan kedua menempati kedudukan sebagai pekerja kasar atau buruh dengan upah rendah. Hanya sedikit golongan pribumi yang menempati lapisan menengah”. Selain itu Soekanto (2007:198) juga menerangkan bahwa “Mereka yang memiliki uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan, dan mungkin juga kehormatan”. Sebaliknya, para buruh diperlakukan sangat mengerikan. Apabila ada buruh yang berbuat salah, maka buruh itu dihadapkan dengan hukum dera atau kalau tidak diganti dengan hukuman: kedua kakinya dirantai dan diberati dengan bola besi. Dan orang yang terhukum itu disuruh bekerja sekeras-kerasnya dalam keadaan seperti itu walaupun dipanas terik matahari.

Perkembangan perkebunan hingga ke Kecamatan Percut Sei Tuan membuat banyak peninggalan yang telah di bangun pada masa kolonial Belanda ada sampai sekarang. Banyak dari bangunan-bangunan itu yang dialihfungsikan, bahkan juga sudah ada bangunan yang di hancurkan. Ini berarti masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui pentingnya bangunan bersejarah tersebut. Mungkin karena tidak adanya program pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam upaya melestarikan bangunan bersejarah di Kecamatan tersebut. Setelah kemerdekaan, perkebunan tembakau Deli Maatschappij diambil alih oleh

pemerintah dan resmi dikelola oleh perkebunan PTPN II. Bangunan-bangunan bersejarah itu sekarang menjadi aset dari perkebunan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan daerah yang memiliki banyak bukti peninggalan sejarah dari perkebunan Deli Maatschappij yang sangat terkenal pada masa kolonial Belanda. Bangunan-bangunan ini perlu diperhatikan sebagai bukti dari kejayaan tembakau deli sampai ke pasar Internasional.

Jika dilihat dari isi Undang-Undang Cagar Budaya, bangunan yang telah berusia 50 tahun dapat dikategorikan sebagai peninggalan bersejarah. Menurut Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 pasal 5 disebutkan bahwa : Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur

Cagar Budaya apa bila memenuhi kriteria :

- a. Berusia 50 tahun atau lebih ;
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun;
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Dengan masih adanya bangunan bersejarah di kecamatan tersebut, berarti perlu adanya pelestarian terhadap bangunan bersejarah disana agar dapat terpilihara dengan baik. Jika bangunan tersebut dapat dilestarikan dan di jaga dengan baik, maka bisa dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah untuk para peserta didik dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Para pengguna dan

masyarakat di daerah bangunan-bangunan tersebut seharusnya juga mampu menjaga dan merawatnya agar tetap memiliki nilai-nilai historis.

Mengingat begitu pentingnya bangunan bersejarah masa kolonial Belanda yang masih terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bangunan bersejarah tersebut dengan judul penelitian **“BANGUNAN BERSEJARAH PERKEBUNAN TEMBAKAU DELI MAATSCHAPPIJ DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Identifikasi bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Kondisi bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Pelestarian bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij di Kecamatan Percut Sei Tuan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya masalah yang harus dibahas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar lebih terarah dan terfokus. Oleh karena itu, penelitian dibatasi berdasarkan identifikasi masalah, yaitu bangunan bersejarah

perkebunan tembakau Deli Maatschappij yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan. Pembatasan penelitian ini pada masa kolonial Belanda saat Deli Maatschappij ada di Sumatera Timur khususnya pembukaan lahan perkebunan sampai ke Kecamatan Percut Sei Tuan dan membangun berbagai sarana dan prasarana untuk kepentingan perkebunan. Sehingga setelah perkebunan Deli Maatschappij ini diambil alih oleh pemerintah, Deli Maatschappij dianggap telah meninggalkan berbagai bangunan bersejarah yang harus dilestarikan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa-apa saja bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kondisi bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana usaha pelestarian bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij di Kecamatan Percut Sei Tuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bangunan-bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kondisi bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij di Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Untuk mengetahui bagaimana usaha pelestarian bangunan bersejarah perkebunan tembakau Deli Maatschappij di Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penulisan ini adalah :

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang pentingnya bangunan-bangunan bersejarah peninggalan perkebunan tembakau Deli Maatschappij di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Memberikan wawasan kepada pembaca tentang kehidupan buruh pada masa Kolonial Belanda di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Dapat menambah informasi bagi masyarakat akan pentingnya bangunan-bangunan bersejarah di Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya ilmiah
5. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada maupun digunakan bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan.
6. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan umumnya dan UNIMED khususnya.